

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT RESMI SISWA SEKOLAH DASAR

Ana Masruroh

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (ananashro@yahoo.co.id)

Sri Hariani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar di kelas dalam model pembelajaran langsung. Penelitian ini dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah kelas VI SDN Singopadu Tulangan Sidoarjo dengan jumlah siswa 21 orang. Data penelitian dianalisis secara kualitatif. Peningkatan yang dapat diamati dari menerapkan model pembelajaran langsung adalah siswa lebih aktif dalam belajar, mudah dalam memahami materi ajar karena siswa dapat mempelajari secara langsung dengan model pembelajaran yang inovatif sehingga suasana belajar siswa lebih aktif dan menarik. Adapun hasil belajar siswa dalam menulis surat resmi pada tiap – tiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa adalah 76% dan 90% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dalam meningkatkan keterampilan siswa menunjukkan menulis surat resmi sangat efektif dan mudah diterapkan di Sekolah Dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VI SD.

Kata Kunci: *model pembelajaran langsung, keterampilan menulis surat resmi.*

Abstract: *The purpose of this study was to describe the learning activities in the classroom learning models directly. At this penelitian do Classroom Action Research (CAR). Subjects in this study is class VI SDN Singopadu Tulangan Sidoarjo guy with the number of 21 students. Data observation learning activity that will be analyzed qualitatively. Result of research shows that feasibility the direct learning model is more active in student learning, easy to understand teaching materials for students can be seen directly with the media presented so that an atmosphere of learning students are more active and interesting. And than that learning students into writing formal letter achievement on the civics eachs cycle has increased. I cycle on the percentage of completeness of student learning was 76% and 90% in II cycle. This is from the research results show that the to improve students' ability to demonstrate the skill writing formal letter highly effective and easily implemented in elementary schools. It could be argued that the application of learning models directly can improve skill writing formal letter student of class VI in elementary schools.*

Keywords: *the teaching direct learning model, skill formal letter.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat universal. Terdapat dua jenis bahasa sebagai alat komunikasi, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Komunikasi dengan menggunakan bahasa lisan terjadi antara pendengar dan pembicara. Sedangkan bahasa tulis terjadi antara pembaca dan penulis. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Salah satu keterampilan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan latihan yaitu menulis. Kegiatan menulis dilakukan untuk menghasilkan tulisan yang diciptakan dari bentuk pikiran/angan-angan/perasaan seseorang.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keterampilan menulis mendapat bagian yang jelas. Khususnya di kelas VI semester dua, salah satu

kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah “Mengungkapkan pikiran, dan informasi secara tertulis dalam bentuk naskah pidato dan surat resmi” (Depdiknas, 2006: 327). Sedangkan salah satu kompetensi dasar menulis di kelas VI SD adalah “Menulis surat resmi dengan memerhatikan pilihan kata sesuai dengan orang yang dituju” (Depdiknas, 2006: 78). Pencapaian kompetensi tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor strategi yang digunakan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran menulis, siswa memiliki potensi, minat, dan kebutuhan untuk dikembangkan oleh guru. Oleh karena itu, guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran bahasa terutama dalam aspek keterampilan menulis.

Fakta yang terjadi di lapangan dari hasil observasi yang dilakukan di kelas VIb SDN Singopadu Tulangan khususnya materi menulis surat resmi, tampak bahwa siswa belum memahami aturan penulisan surat, ejaan,

dan tanda baca. Dari hasil observasi pada hasil belajar materi sebelumnya menunjukkan bahwa siswa kelas VI yang berjumlah 21 siswa, terdapat 70% siswa (15 siswa) yang belum dapat menulis surat resmi sehingga memperoleh nilai di bawah KKM 70. Kekurangmampuan siswa tercermin dalam penggunaan ejaan, komposisi, pilihan kata, dan sistematik yang belum tepat.

Penyebab siswa kesulitan menulis surat resmi adalah berasal dari siswa maupun guru. Penyebab yang berasal dari siswa adalah sebagai berikut: 1) kurang memerhatikan dengan baik saat guru menjelaskan tentang langkah-langkah dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis surat resmi, 2) belum dapat memilih kata yang sesuai dengan orang yang dituju, 3) tidak percaya diri dan selalu mengatakan bahwa dirinya tidak bisa menulis surat resmi dengan tepat.

Sedangkan penyebab siswa merasa kesulitan menulis surat yang berasal dari guru adalah sebagai berikut: 1) guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat memudahkan siswa menulis surat, 2) guru tidak memberikan bimbingan ketika siswa menulis surat resmi, hanya menyuruh siswa segera menyelesaikan penulisan surat resmi.

Akar penyebab masalah yang timbul adalah guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa sehingga mudah dan faham dalam membuat surat resmi dengan baik.

Melihat kondisi yang seperti itu, ditawarkan solusi untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis surat resmi siswa dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung adalah guru melakukan pendemonstrasian penulisan surat resmi menggunakan pilihan kata yang tepat di papan tulis.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VIb SDN Singopadu Tulangan Sidoarjo?, 2) Bagaimanakah hasil belajar menulis surat resmi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung di kelas VI SDN Singopadu Tulangan Sidoarjo?, 3) Kendala apa sajakah yang dihadapi dan bagaimanakah cara mengatasinya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VIb SDN Singopadu Tulangan Sidoarjo?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VIb SDN Singopadu Tulangan Sidoarjo,

2) mendeskripsikan hasil belajar menulis surat resmi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung di kelas VI SDN Singopadu Tulangan Sidoarjo, 3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru dan cara mengatasinya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VIb SDN Singopadu Tulangan Sidoarjo.

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk bidang studi Bahasa Indonesia khususnya untuk materi menulis menerapkan model pembelajaran langsung. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan dan menjadi ide dalam pengembangan penerapan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, dalam kegiatan menulis ini, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur kata, dan kosakata (Tarigan, 1983: 4). Sehubungan dengan hal ini, keterampilan menulis digunakan untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi sikap pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanyadapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas kedalam bentuk wujud atau tulisan. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata - kata yang tepat makna dan struktur kalimat.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan menuangkan pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, jelas, sehingga buah pikiran dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Dengan demikian dapat dikatakan dalam kegiatan menulis, penulis menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara jelas dan menarik.

Surat resmi adalah surat yang dikeluarkan oleh organisasi atau lembaga tertentu (Sukini, 2008: 93). Surat resmi adalah surat yang dikeluarkan oleh organisasi atau lembaga tertentu.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, surat resmi merupakan salah satu bentuk surat resmi yang dikeluarkan oleh perseorangan atau lembaga yang ditujukan oleh perseorangan atau lembaga untuk kepentingan kedinasan. Surat ini dikeluarkan dalam rangka meningkatkan kinerja yang ada di lingkungan instansi atau jawatan yang mengeluarkannya.

Proses menulis menurut Nunan (dalam Ningsih, 2007: 122) menjelaskan bahwa terdapat dua pandangan tentang hakikat menulis. Pandangan pertama berorientasi pada produk, sementara pandangan kedua berorientasi

pada proses. Fokus perhatian pandangan yang berorientasi pada produk adalah hasil akhir, koherensi, dan teks yang bebas dari kesalahan. Ini lebih berarti bahwa perhatian lebih banyak ditujukan pada tatabahasa dalam level kalimat sebagai pembentuk wacana. Sementara itu, Perhatian pandangan yang berorientasi pada proses tertuju pada langkah - langkah proses yang mencakup pembuatan dan penyusunan ulang draft. Menurut pandangan ini, kesempurnaan tersebut melalui upaya memproduksi, merefleksikan, mendiskusikan, dan mengerjakan ulang draft teks. Dengan kata lain, pandangan ini lebih memperhatikan perkembangan rencana teks.

Secara garis besar terdapat tiga tahap dalam menulis, sebagai mana ditawarkan oleh Nunan (dalam Ningsih, 2007: 122). Ketiganya adalah tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi atau penyempurnaan. Ketiga tahap tersebut pada dasarnya selalu ditempuh oleh setiap penulis.

Pada tahap pramenulis dilakukan persiapan, terutama menyangkut materi tulisan. Tahap pramenulis mengarah pada perkembangan pengetahuan awal (*background knowledge*), pemilihan topik yang tepat, mempertimbangkan audiens, memutuskan teknik yang akan digunakan, menemukan gagasan, melakukan penelitian, dan mengorganisasikan pikiran.

Pada tahap penulisan draf selanjutnya dilakukan kegiatan menuangkan ide kedalam tulisan tanpa kekhawatiran tentang hal - hal seperti tatabahasa, ejaan, dan sebagainya. Penuangan gagasan pada tahap ini hendaklah memperhatikan keleluasaan format yang memberikan kemudahan pekerjaan revisi, pada tahap ini dilakukan upaya untuk memperoleh umpan balik atas draft yang dihasilkan. Upaya mendapatkan umpan balik ini dapat ditempuh diantaranya dengan membaca draft untuk diperdengarkan kepada orang lain (teman, pembimbing, guru dan sebagainya) yang kemudian memberikan masukan perbaikan.

Tahap selanjutnya adalah pascamenulis atau tahap penyempurnaan yang dilakukan yaitu dengan revisi atas bagian-bagian tulisan yang dianggap perlu. Umumnya revisi dilakukan untuk membubuhkan tanda-tanda atau bentuk - bentuk pembenahan pada bagian-bagian tulisan yang menjadi sarana revisi tersebut. Pekerjaan berikutnya adalah menyusun kembali dalam frase dan kalimat. Kemudian terakhir mengidentifikasi dan mengoreksi setiap bagian.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain (Joyce,

1992:4). Adapun Soekamto dalam Nurulwati (2000:10) dalam Trianto (2007:5), mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar." Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah Arends dalam Trianto (1997).

Model pembelajaran langsung banyak diilhami oleh teori belajar sosial yang juga sering disebut belajar melalui observasi. Arends (Kardi, S dan Nur, M. 2004) dalam Julianto (2011), menyebutnya sebagai teori pendekatan tingkah laku. Tokoh lain yang menyumbang dasar pengembangan model pembelajaran langsung adalah John Dolard, Neal Miller, Albert Bandura (Kardi, S dan Nur, M.2004) yang percaya bahwa sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain atau lebih dikenal pemodelan. Pemikiran mendasar dari model pembelajaran langsung adalah bahwa siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku seorang guru.

Sintaks suatu model adalah urutan langkah-langkah yang ada pada umumnya diikuti oleh suatu kegiatan belajar mengajar. Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan dari guru.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-

perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce dalam Trianto, 2007: 5).

Adapun Arends (dalam Trianto, 2007: 5) menyatakan "*The tern teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system*". (Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengolahannya).

Pembelajaran langsung merupakan model yang berpusat dari guru dan mempunyai lima langkah yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri), (dalam Suryanti, dkk., 2009: 11).

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan / praktek, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pembelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Sintaks model pembelajaran langsung meliputi 5 fase (Trianto dalam Kardi, 2007: 31), seperti berikut ini: (1) menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, (2) Mendemonstrasikan keterampilan (pengetahuan prosedural atau mempresentasikan pengetahuan deklaratif), (3) Membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, yang setiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIIb SDN Singopadu Tulangan Sidoarjo yang berjumlah 21 siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes, dan catatan lapangan. Data observasi kegiatan pembelajaran dianalisis dalam bentuk persentase dan nilai capaian kegiatan pembelajaran. Data tes hasil belajar siswa dianalisis dengan menjumlahkan nilai setiap aspek yang dinilai dan berdasarkan persentase ketuntasan belajar klasikal. Data catatan lapangan yang berisi berbagai kendala dianalisis kemudian dicari solusinya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan metode tes. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Metode tes digunakan untuk mengetahui keterampilan pengambilan keputusan siswa setelah diterapkan model pembelajaran langsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan lembar tes keterampilan pengambilan keputusan dan lembar penilaian kinerja. Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Pembuatan aspek pengamatan aktivitas guru berdasarkan kegiatan guru yang tercantum pada RPP sesuai dengan sintaks model pembelajaran langsung. Selain melakukan observasi terhadap aktivitas guru, observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa.

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2006: 53). Metode tes ini menggunakan tes tulis untuk mengetahui keterampilan pengambilan keputusan siswa yang akan dikaitkan dengan peningkatan keterampilan pengambilan keputusan. Tes keterampilan pengambilan keputusan dan lembar penilaian kinerja disusun untuk mengukur keterampilan berpikir siswa. Tes keterampilan pengambilan keputusan diberikan di akhir pertemuan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti mengatur jadwal penelitian, melakukan analisis kurikulum, kemudian menyusun instrumen penelitian, melakukan analisis kurikulum, kemudian menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP materi menulis surat resmi dengan Standar Kompetensi Mengungkapkan pikiran, dan informasi secara tertulis dalam bentuk naskah pidato dan surat resmi Kompetensi Dasar Menulis surat resmi dengan memperhatikan pilihan kata sesuai dengan orang yang dituju. Selanjutnya peneliti mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti mengatur jadwal penelitian, melakukan analisis kurikulum, kemudian menyusun instrumen penelitian, melakukan analisis kurikulum, kemudian menyusun perangkat pembelajaran

berupa silabus dan RPP materi menulis surat resmi dengan Standar Kompetensi Mengungkapkan pikiran, dan informasi secara tertulis dalam bentuk naskah pidato dan surat resmi Kompetensi Dasar Menulis surat resmi dengan memperhatikan pilihan kata sesuai dengan orang yang dituju. Selanjutnya peneliti mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

Siklus I ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan 1 pada tanggal hari Selasa, 19 Februari 2013 pukul 07.00-08.10 dan pertemuan 2 pada tanggal hari Sabtu, 23 Februari 2013 pukul 07.00-08.10. Pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mendemonstrasikan salah satu kegiatan dalam pembelajaran menulis surat resmi. Guru memberikan LKS dan LP kemudian guru memberikan bimbingan dan memberikan pelatihan lanjutan. Pada tahap pelaksanaan terdapat dua observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dan mencatatnya dalam lembar observasi.

Siklus II ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan 1 pada tanggal hari Selasa, 19 Februari 2013 pukul 07.00-08.10 dan pertemuan 2 pada tanggal hari Sabtu, 23 Februari 2013 pukul 07.00-08.10. Pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mendemonstrasikan salah satu kegiatan dalam pembelajaran menulis surat resmi. Guru memberikan LKS dan LP kemudian guru memberikan bimbingan dan memberikan pelatihan lanjutan. Pada tahap pelaksanaan terdapat dua observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dan mencatatnya dalam lembar observasi. Tahap pelaksanaan siklus II dilakukan sesuai dengan langkah perbaikan dari siklus I.

Dari hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menerapkan model pembelajaran langsung pada siklus I, diperoleh aktivitas guru yang dilakukan dengan baik dengan skor 4 adalah guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan *ice breaking*, menjelaskan cara penulisan surat resmi, mendemonstrasikan menuliskan surat resmi yang tepat, membagikan lembar penilaian, membuat kesimpulan materi pembelajaran bersama, memberikan pesan moral. Sedangkan aktivitas guru yang dilakukan dengan baik 3,5 adalah guru menjelaskan cara penulisan surat resmi, membagikan LKS. Sementara itu, aktivitas guru yang dilakukan dengan baik dengan skor 3 adalah guru meminta siswa membetulkan penulisan surat resmi yang masih salah penulisannya pada lembar LKS, membimbing siswa mengerjakan LKS, meminta siswa mengerjakan lembar penilaian sesuai dengan petunjuk, memberikan PR kepada siswa, pengelolaan waktu, guru dan siswa antusias dalam pembelajaran. Sedangkan kegiatan yang belum tercapai adalah siswa presentasi di depan kelas, karena siswa merasa belum percaya diri dan kurang termotivasi. Berdasarkan data pencapaian aktivitas keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh 82,35%. Hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%, namun hal tersebut tidak lantas menghentikan langkah guru untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran demi tercapainya keberhasilan siswa. Pada siklus II diperoleh, aktivitas guru yang dilakukan dengan baik dengan skor 4 adalah guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan *ice breaking*, menjelaskan cara penulisan surat resmi, mendemonstrasikan menuliskan surat resmi yang tepat, membagikan lembar penilaian, membuat kesimpulan materi pembelajaran bersama, memberikan pesan moral. Sedangkan aktivitas guru yang dilakukan dengan baik 3,5 adalah guru menjelaskan cara penulisan surat resmi, membagikan LKS. Sementara itu, aktivitas guru yang dilakukan dengan baik dengan skor 3 adalah guru meminta siswa membetulkan penulisan surat resmi yang masih salah penulisannya pada lembar LKS, membimbing siswa mengerjakan LKS, meminta siswa mengerjakan lembar penilaian sesuai dengan petunjuk, memberikan PR kepada siswa, pengelolaan waktu, guru dan siswa antusias dalam pembelajaran. Sedangkan kegiatan yang belum tercapai adalah siswa presentasi di depan kelas, karena siswa merasa belum percaya diri dan kurang termotivasi. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II mencapai 97,05%. Hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan data pencapaian aktivitas keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 diperoleh nilai 98. Hasil ini sudah mencapai skor yang diharapkan dalam pembelajaran sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan guru (peneliti), yaitu sebesar 75 dari aktivitas selama pembelajaran.

Untuk siklus I diperoleh persentase rata-rata siswa yang tuntas belajar adalah 76 dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 16 siswa dan dinyatakan tuntas, sebanyak 5 siswa mendapatkan nilai < 70 dan dinyatakan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran pertemuan kedua siklus I mencapai ketuntasan belajar yaitu dengan persentase 76%. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Sedangkan pada siklus II diperoleh 90%. Hasil tersebut telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk perbaikan siklus berikutnya. Hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain kurangnya kemampuan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga pada saat meminta siswa mengidentifikasi bagian-bagian surat resmi pada lembar LKS, masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dan kurang merespon petunjuk kerja yang dijelaskan oleh guru. Seharusnya guru mengingatkan agar siswa tertib dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Pada saat diminta mempresentasikan hasil LKS di depan kelas dan memberikan tanggapan, siswa masih merasa malu. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki keberanian untuk berbicara di depan kelas dan mengemukakan pendapatnya. Saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum difahami, hanya beberapa siswa yang berani bertanya. Guru harus memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, misalnya dengan memberikan penghargaan berupa tepuk tangan.

Guru kurang dapat mengatur waktu sehingga pada akhir pembelajaran, guru tidak memberikan simpulan materi secara menyeluruh. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya guru seharusnya dapat mengatur waktu agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Data hasil pengamatan siklus I diolah oleh peneliti sehingga diperoleh hasil skor rata-rata aktivitas guru pada tiap-tiap aspek selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang disajikan pada diagram berikut ini.

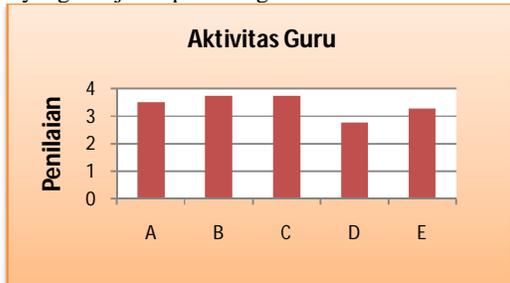


Diagram 1. Rata-rata aktivitas guru siklus I

Keterangan aspek yang diamati pada aktivitas guru adalah:

- Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar menulis surat resmi
- Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan untuk memberi contoh langkah-langkah mengambil keputusan
- Membimbing pelatihan ketika siswa mengerjakan lembar kerja siswa dalam melakukan langkah-langkah menulis surat resmi
- Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik ketika siswa menyampaikan hasil menyebutkan bagian-bagian surat resmi dan menulis surat resmi.
- Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan tentang pengambilan keputusan melalui lembar kerja siswa, pelatihan kinerja menulis surat resmi

Keterangan skor penilaian

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Aktivitas guru dalam menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar mengambil keputusan melalui materi pesawat sederhana memperoleh skor 3,5 dengan kategori baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru memberikan ice breaking kepada siswa.

Aktivitas guru dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan untuk memberi contoh langkah-langkah menulis surat resmi memperoleh skor 3,75 dengan kategori baik. Guru mendemonstrasikan materi dengan jelas. Ketika guru menjelaskan materi, guru menyampaikan dengan suara keras dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Tanya jawab yang terjadi antara guru dan siswa berlangsung sangat interaktif.

Aktivitas guru dalam membimbing pelatihan ketika siswa mengerjakan lembar kerja siswa dalam melakukan langkah-langkah pengambilan keputusan memperoleh skor 3,75 dengan kategori baik. Dalam pembelajaran guru membantu kegiatan siswa ketika siswa mengerjakan LKS sesuai LKS yang diterima siswa. Guru membimbing semua siswa dengan baik, namun perhatian yang diberikan belum sepenuhnya merata kepada semua siswa.

Aktivitas guru dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik ketika siswa menyampaikan hasil pengambilan keputusannya memperoleh skor 2,75 dengan kategori cukup. Ketika mengecek pemahaman siswa, guru belum sepenuhnya melakukannya terhadap semua siswa dan kurang memberikan umpan balik mengenai jawaban siswa. Guru belum sepenuhnya membantu siswa untuk mengambil keputusan.

Aktivitas guru dalam memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan tentang mengidentifikasi bagian-bagian surat resmi melalui lembar kerja siswa, pelatihan kinerja pengambilan keputusan maupun tes menulis surat resmi memperoleh skor 3,25 dengan kategori baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan lembar tes keterampilan menulis surat resmi sebagai lembar penilaian. Guru belum melakukan penilaian pembelajaran. Namun guru sudah menyimpulkan pembelajaran bersama siswa.

Secara keseluruhan aktivitas guru pada pembelajaran di siklus I memperoleh skor 17,00 dengan persentase 85%. Aktivitas guru telah mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian, yaitu aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran mencapai lebih dari sama dengan 80% dari keseluruhan aktivitas.

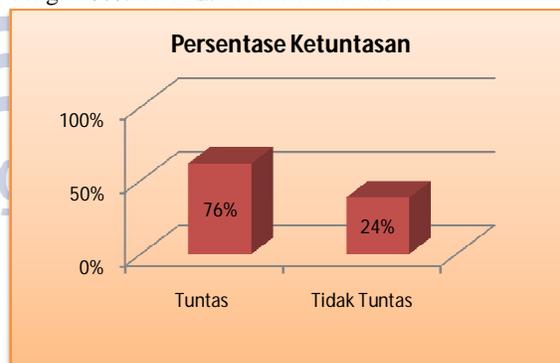


Diagram 2. Persentase ketuntasan keterampilan Menulis Surat Resmi siswa siklus I

Berdasarkan Diagram 2. tersebut dapat dilihat persentase ketuntasan kemampuan keterampilan menulis surat resmi siswa secara klasikal pada siklus I. Siswa bisa dikatakan tuntas bila mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 70. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai kurang

dari 70 berjumlah 5 siswa atau dalam persentase 24%. Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 70 berjumlah 16 siswa atau dalam persentase 76%. Namun hal ini keterampilan menulis surat resmi belum mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan keterampilan menulis surat resmi siswa bisa mencapai lebih dari sama dengan 80% dengan nilai 70.

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran langsung berdasarkan data hasil observasi pembelajaran di kelas.

Dari kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peneliti, guru dan observer diperoleh hasil berikut:

Pembelajaran siklus I terdapat kelebihan sebagai berikut: 1) Ketika menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa mengerti materi apa yang akan dipelajarinya. 2) Guru mendemonstrasikan materi dengan jelas. Ketika guru menjelaskan materi, guru menyampaikan dengan suara keras dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Tanya jawab yang terjadi antara guru dan siswa berlangsung sangat interaktif. 3) Dalam pembelajaran guru telah membantu kegiatan siswa ketika siswa melakukan percobaan sesuai LKS yang diterima siswa. Guru membimbing semua kelompok dengan baik

Sedangkan kelemahan yang terjadi adalah: 1) Ketika mengecek pemahaman siswa, guru belum sepenuhnya melakukannya terhadap semua siswa dan kurang memberikan umpan balik mengenai jawaban siswa. Guru belum sepenuhnya membantu siswa untuk mengambil keputusan. 2) Guru belum melakukan evaluasi pembelajaran. Namun guru sudah menyimpulkan pembelajaran bersama siswa.

Selain itu, dari hasil refleksi juga diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siklus I mencapai persentase rata-rata 88%. Dan ketuntasan klasikal keterampilan menulis surat resmi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siklus I mencapai persentase rata-rata 76%.

Hal ini bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan diantaranya sebagai berikut: 1) Kemampuan pengambilan keputusan siswa dikatakan meningkat jika secara klasikal ketuntasannya mencapai lebih dari atau sama dengan 80%. 2) Pembelajaran dikatakan berhasil jika dalam pembelajaran aktivitas guru mencapai lebih dari atau sama dengan 80%. 3) Pembelajaran dikatakan berhasil

jika dalam pembelajaran aktivitas siswa mencapai lebih dari atau sama dengan 80%.

Pada siklus II, data hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan I dan II dapat dilihat pada diagram berikut ini.

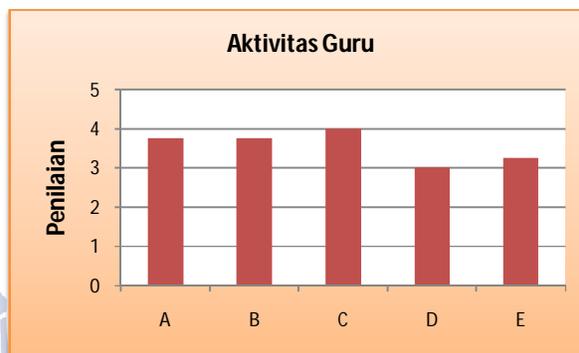


Diagram 3. Rata-rata aktivitas guru siklus II

Keterangan aspek yang diamati pada aktivitas guru adalah:

- Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar menulis surat resmi
- Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan untuk memberi contoh langkah-langkah menulis surat resmi
- Membimbing pelatihan ketika siswa mengerjakan lembar kerja siswa dalam melakukan langkah-langkah penulisan surat resmi
- Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik ketika siswa menyampaikan hasil penulisan surat resmi
- Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan tentang pengidentifikasi bagian-bagian surat resmi melalui lembar kerja siswa, pelatihan kinerja pengambilan keputusan maupun tes menulis surat resmi

Keterangan skor penilaian

- 4 = Sangat baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Aktivitas guru dalam menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar menulis surat resmi memperoleh skor 3,75 dengan kategori baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru memberikan ice breaking kepada siswa.

Aktivitas guru dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan untuk memberi contoh langkah-langkah menulis surat resmi memperoleh skor 3,75 dengan kategori baik. Guru mendemonstrasikan materi dengan jelas. Ketika guru menjelaskan materi, guru menyampaikan dengan suara keras dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Tanya jawab yang terjadi antara guru dan siswa berlangsung sangat interaktif.

Aktivitas guru dalam membimbing pelatihan ketika siswa mengerjakan lembar kerja siswa dalam melakukan langkah-langkah pengidentifikasi bagian-bagian surat resmi memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Dalam pembelajaran guru membantu kegiatan siswa ketika siswa melakukan percobaan sesuai LKS yang diterima siswa. Guru membimbing semua siswa dengan baik. Guru juga memberikan perhatian perhatian sepenuhnya kepada semua kelompok.

Aktivitas guru dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik ketika siswa menyampaikan hasil pengidentifikasi bagian-bagian surat resmi memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Ketika mengecek pemahaman siswa, guru bertanya kepada semua siswa dan sudah memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa. Guru telah membantu siswa untuk mengambil keputusan.

Aktivitas guru dalam memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan tentang pengidentifikasi bagian-bagian surat resmi melalui lembar kerja siswa, pelatihan kinerja penulisan surat resmi memperoleh skor 3,25 dengan kategori baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan lembar tes keterampilan menulis surat resmi sebagai lembar evaluasi. Guru sudah melakukan evaluasi pembelajaran. Guru telah menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. Namun guru kurang memperhatikan siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menyimpulkan pembelajaran bersama semua siswa.

Secara keseluruhan aktivitas guru pada pembelajaran di siklus II memperoleh skor 17,75 dengan persentase 88,75%. Aktivitas guru telah mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian, yaitu aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran mencapai lebih dari atau sama dengan 80% dari keseluruhan aktivitas.



Diagram 3. Persentase ketuntasan keterampilan menulis surat resmi siklus II

Berdasarkan Diagram 3. tersebut dapat dilihat persentase ketuntasan kemampuan keterampilan

pengambilan keputusan siswa secara klasikal pada siklus II. Siswa bisa dikatakan tuntas bila mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 70. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 berjumlah 2 siswa atau dalam persentase 10%. Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 70 berjumlah 19 siswa atau dalam persentase 90%. Dalam hal ini keterampilan menulis surat resmi sudah mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan kemampuan keterampilan pengambilan keputusan siswa bisa mencapai lebih dari sama dengan 80% dengan nilai 70.

Dari kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peneliti, guru dan observer diperoleh hasil bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siklus II mencapai persentase rata-rata 100%. Dan ketuntasan keterampilan menulis surat resmi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siklus II mencapai persentase rata-rata 100%.

Berdasarkan seluruh uraian data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II telah mencapai seluruh persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan penelitian, baik aktivitas guru dan hasil keterampilan menulis surat resmi siswa. Dengan demikian kegiatan penelitian tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Diagram 4. Persentase peningkatan aktivitas guru

Berdasarkan Diagram 4. diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 88% dan pada siklus II sebesar 100%. Peningkatan aktivitas guru selama 2 siklus sebesar 12%.

Peningkatan ketuntasan klasikal kemampuan keterampilan pengambilan keputusan siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut ini

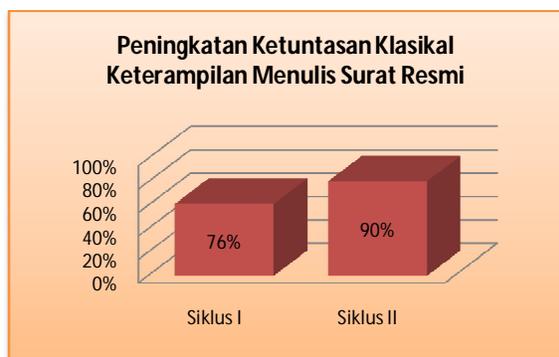


Diagram 5. Persentase peningkatan ketuntasan klasikal keterampilan menulis surat resmi

Berdasarkan Diagram 11. diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal kemampuan keterampilan pengambilan keputusan siswa pada siklus I sebesar 76% dan pada siklus II sebesar 90%. Peningkatan ketuntasan klasikal hasil kemampuan keterampilan pengambilan keputusan selama 2 siklus sebesar 12%.

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan perkembangan pelaksanaan penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keberhasilan penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan ketercapaian setiap indikator dalam penelitian, terutama pada aspek peningkatan keterampilan menulis surat resmi. Hasil keterampilan menulis surat resmi pada siklus I sebesar 76%. Persentase ini belum mencapai target yang diinginkan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Adapun pada siklus II hasil keterampilan menulis surat resmi sebesar 90%. Persentase ini sudah mencapai target yang diinginkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian. Hasil keterampilan menulis surat resmi selama 2 siklus mengalami peningkatan sebesar 14% yaitu dari 76% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Peningkatan keterampilan menulis surat resmi ini disebabkan adanya penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa meniru apa yang telah dilakukan guru di awal pembelajaran. Siswa diberi pemodelan oleh guru, siswa dibimbing dan dilatih untuk menulis surat resmi, selain itu siswa diberi tugas secara mandiri sehingga keterampilan menulis surat resmi meningkat. Pemodelan yang terdapat di dalam model pembelajaran langsung mempengaruhi siswa untuk berpikir.

Berdasarkan pengamatan, penilaian kinerja menulis surat resmi yang diamati meliputi menyebutkan bagian-bagian surat resmi, menggunakan bahasa resmi, memerhatikan ejaan sesuai dengan orang yang dituju. Kesemua aspek tersebut muncul ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan keterampilan menulis surat resmi dapat meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran langsung. Hal ini bisa terjadi karena di dalam menulis surat resmi terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan siswa secara prosedural, dimana pengetahuan prosedural merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dari model pembelajaran langsung. Hal ini sesuai dengan pengertian model pembelajaran langsung yakni salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah (Arends, 1997) dalam Trianto (2007:29).

Tercapainya ketuntasan keterampilan menulis surat resmi, tidak lepas dari beberapa aspek yang menunjang dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek tersebut meliputi aktivitas siswa dan aktivitas guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan mengalami peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76% menjadi 90% pada siklus II. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 14%. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 88% dan pada siklus II mencapai 100%. Sedangkan untuk aktivitas yang terlaksana selama proses pembelajaran siklus I mencapai 80 dan meningkat menjadi 92 pada siklus II. Dari hasil siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 12 menerapkan model pembelajaran Langsung mengalami peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76% menjadi 90% pada siklus II. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 14%.

Kendala – kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan pelaksanaan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis surat resmi yaitu, pada siklus I kurangnya kemampuan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga pada saat meminta siswa mengidentifikasi bagian-bagian surat resmi pada lembar LKS, masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dan kurang merespon petunjuk kerja yang dijelaskan oleh guru. Seharusnya guru mengingatkan agar siswa tertib dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Pada saat diminta mempresentasikan hasil LKS di depan kelas dan memberikan tanggapan, siswa masih merasa malu. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki keberanian untuk berbicara di depan kelas dan mengemukakan pendapatnya. Saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum difahami, hanya beberapa siswa yang berani bertanya. Guru harus memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, misalnya dengan memberi penghargaan berupa tepuk tangan. Guru kurang bisa mengatur waktu sehingga pada akhir pembelajaran, guru tidak memberikan simpulan materi secara menyeluruh. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya guru seharusnya bisa mengatur waktu agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Ketika dilakukan perbaikan pada siklus II kendala yang dihadapi adalah faktor dari luar yang menimbulkan kegaduhan sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan bahwa pihak sekolah dapat menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu penerapan model pembelajaran sebaiknya dipilih dan yang paling tepat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, disarankan kepada guru, sekolah, dan peneliti lain sebagai berikut. 1) Kepada guru: Penerapan model pembelajaran langsung merupakan sebuah alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi siswa, 2) Kepada pihak sekolah: Diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, 3) Kepada pihak peneliti lain: Diharapkan dapat dijadikan acuan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

Rofi'uddin, Ahmad, Darmiyati Zuhdi. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soedjito. 2009. *Terampil Menulis Surat Resmi Bahasa Indonesia*. Malang: Prestasi Pustakarya. Jakarta.

Sukini, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Kelas VI SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (BSE).

Supriyadi, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Suryanti, dkk. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto, S.Pd.,M.Pd. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *BSNP Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.

Djamarah, Syaiful bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah, Prinsip-prinsip Dasar, Langkah-langkah dan Implementasinya*. Surabaya: Lembaga Penerbit FBS Unesa.

Julianto, dkk. 2001. *Teori dan Implementasi Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.